

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Surat edaran (SE) menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 20 tahun 2021 tentang implementasi *core values* dan *employer branding* aparatur sipil negara, telah disebutkan bahwa dalam usaha penguatan budaya kerja yang menjadi salah satu dari strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintahan kelas dunia (*World Class Government*), pemerintah telah meluncurkan *core values* (nilai-nilai dasar) ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dan *employer branding* (Bangga Melayani Bangsa) (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2021).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yang merupakan instansi vertikal Badan Pusat Statistik (BPS) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BPS dan memiliki tugas sebagai penyedia data bagi pemerintah dan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2008) mengambil inisiatif untuk mewujudkan *core values* ASN tersebut, terutama pada nilai akuntabel. Berdasarkan SE MenPAN-RB No. 20 Tahun 2021, nilai akuntabel pada *core values* ASN memiliki 3 poin utama yaitu; Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi; Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2021). Inisiatif yang diambil oleh BPS Provinsi Jambi adalah dengan melakukan peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pegawai terhadap kegiatan operasional dan pelayanan yang dilaksanakan setiap hari.

Pegawai BPS Provinsi Jambi belum melakukan pengelolaan dan pendataan kegiatan operasional dan pelayanan yang telah dilaksanakan setiap harinya dengan baik, sehingga pada penyusunan dokumen daftar usulan penetapan angka kredit (DUPAK) jabatan fungsional dan dokumen capaian kinerja pegawai (CKP) kegiatan pegawai yang dituliskan sering tidak sesuai karena kegiatan operasional dan pelayanan yang telah dilaksanakan tidak tercatat dan bukti dukung kegiatan yang perlu dilampirkan dalam penyusunan dokumen tidak dimiliki. Penulisan kegiatan yang tidak sesuai dan ketidakmampuan untuk melampirkan bukti dukung kegiatan membuat pegawai BPS Provinsi Jambi menjadi kurang disiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah ditugaskan. Pimpinan BPS Provinsi Jambi menilai

diperlukan pengawasan terhadap laporan pekerjaan pegawai setiap harinya untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai.

Keterkaitan antara disiplin kerja dengan pengawasan kerja dijelaskan oleh Siagian (2007) yang menyatakan penerapan pengawasan dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan karyawan. Untuk mengetahui apakah peran pimpinan dalam pengawasannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak dapat dilihat berdasarkan kedisiplinan karyawan sebagai tolak ukurnya. Pengawasan terhadap kegiatan harian pegawai yang dilaksanakan juga dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai BPS Provinsi Jambi.

Menurut Prawirosentono (1997) kinerja merupakan hasil yang telah dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan masing-masing dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, salah satu faktor berpengaruh terhadap kinerja adalah pengawasan. Pengawasan memegang peran penting bagi peningkatan kinerja pegawai (Maspeke, 2017).

BPS Provinsi Jambi saat ini belum memiliki sistem yang dapat melakukan pengelolaan pencatatan serta perekapan berbagai kegiatan operasional dan pelayanan yang dilakukan oleh pegawai. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dinilai perlu dibangun suatu sistem yang dapat melakukan pengelolaan dan pencatatan kegiatan harian pegawai pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Agar sistem yang dibangun dapat meningkatkan kinerja pegawai BPS Provinsi Jambi secara efektif dan efisien maka sistem dinilai perlu mengimplementasikan penggunaan teknologi informasi dalam pembangunannya. Keterkaitan penggunaan teknologi informasi dengan peningkatan kinerja secara efektif dan efisien telah dijelaskan oleh Amelia (2018), yang menyatakan penggunaan teknologi informasi yang signifikan dapat meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Wahyuni (2018) teknologi informasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai di semua komponen organisasi.

Berdasarkan pengaruh positif yang diberikan dari pemanfaatan teknologi informasi, diimplementasikan penggunaan sistem informasi dalam rancang bangun sistem. Sistem informasi yang dibangun merupakan sistem informasi pelaporan harian pegawai berbasis website yang memiliki fungsi untuk dapat melakukan pencatatan kegiatan harian pegawai dimana dalam setiap laporan diwajibkan menyertakan bukti dukung dalam bentuk file word, power point, foto, excel dan berbagai format dokumen lain. Sistem informasi yang dibangun juga dapat digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan harian seluruh pegawai BPS Provinsi Jambi. Dalam sistem yang dibangun diharapkan

terdapat keterbukaan akses antara pegawai untuk dapat melihat kegiatan yang telah dikerjakan setiap pegawai lain guna meningkatkan akuntabilitas, contohnya transparansi antar pegawai dalam menjalankan tugas pelayanan dan kegiatan operasional lainnya.

Dalam pengembangan suatu sistem terdapat berbagai metode pengembangan sistem yang dapat digunakan. Dalam rancang bangun sistem informasi pelaporan harian pegawai ini, *product owner* memiliki harapan bahwa dalam pengembangan sistem ingin dilibatkan secara terus menerus guna memastikan bahwa sistem yang dibangun sesuai keinginan dan kebutuhan serta dapat dikembangkan dalam kurun waktu yang cepat. Beberapa contoh metode yang mendukung aspek-aspek tersebut seperti metode *prototype*, *Rapid Application Development (RAD)*, *Extreme Programming (XP)* dan *Scrum*. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga tidak dapat ditentukan sebagai metode terbaik. Berdasarkan literasi yang dilakukan pada beberapa metode seperti *prototype*, *RAD*, *XP* dan *Scrum*, dalam pengembangan sistem informasi pelaporan harian pegawai dilakukan menggunakan metode *scrum*. *Scrum* merupakan suatu metodologi atau kerangka kerja yang terstruktur untuk pengembangan produk (Schwaber & Sutherland, 2020). Alasan *scrum* dipilih dinilai dari perbandingan terhadap beberapa metode lain seperti *RAD* yang cocok dalam proyek dengan waktu yang singkat namun memerlukan team yang besar (Pricillia & Zulfachmi, 2021), sedangkan *scrum* memiliki *scrum team* dengan jumlah anggota yang kecil (Schwaber & Sutherland, 2020). *XP* memiliki banyak kesamaan dengan metode *scrum*, tetapi *scrum* memiliki rentan waktu pekerjaan yang lebih fleksibel namun tetap cepat (Borisenko, 2020). *Prototype* memiliki pola pengembangan yang mirip dengan *scrum* melalui tahapan iterasi, namun *scrum* memiliki kelebihan dalam menentukan waktu pengerjaan dengan pasti berdasarkan target pekerjaan pada *sprint backlog* dalam sebuah *sprint* yang akan dimulai (Schwaber & Sutherland, 2020). Hadji et al. (2019) menyebutkan bahwa *scrum* merupakan suatu metodologi yang dinilai dapat menghasilkan kualitas suatu perangkat lunak yang baik sesuai dengan keinginan pengguna, dapat digunakan dalam proyek besar dan kecil, serta mudah untuk mengadopsi perubahan.

Pada rancang bangun sistem informasi pelaporan harian pegawai ini dilakukan tahap pengujian sistem untuk dapat memastikan sistem yang telah dibangun bebas dari berbagai kesalahan. Dalam pengujiannya menggunakan *black-box testing*, metode ini dipilih karena pengujiannya dibatasi pada fungsional sistem. Pengujian fungsionalitas sistem juga dilakukan secara otomatis menggunakan *software* katalon studio. Pengujian yang dilakukan dalam

penelitian dengan maksud memastikan sistem yang telah dibangun dapat digunakan dengan baik oleh pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka diangkatlah topik penelitian dengan judul “**Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Harian Pegawai (SIPHP) Pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Menggunakan Metode Scrum**”. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah sistem yang baik yang dapat membantu proses pencatatan dan perekapan data kegiatan harian pegawai BPS Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana rancang bangun Sistem Informasi Pelaporan Harian Pegawai (SIPHP) pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dengan menggunakan metode *Scrum*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan rancang bangun Sistem Informasi Pelaporan Harian Pegawai (SIPHP) pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi menggunakan metode *Scrum*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian rancang bangun sistem informasi pelaporan harian pegawai ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh pengetahuan mengenai rancang bangun sistem informasi menggunakan metode *scrum*.
2. Menghasilkan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan dan perekapan data kegiatan harian pegawai pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.